

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat menurut arti katanya ialah perhatian, gairah (kecenderungan hati kepada sesuatu), keinginan.¹ Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat.

Menurut Slameto “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.² Menurut Hildgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan bahwa: *Interest is persisting tendency to pay attention and enjoy some activities or contents*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.³

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Ramayulis “minat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu

¹Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 583.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, 2003), 180.

³Ibid., 57.

memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu”.⁴ Selanjutnya menurut Balgito yang juga dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa “minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian kepada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut”.⁵ Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa “minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu, karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”.⁶

Menurut I.L. Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya”.⁷ Kemudian menurut Zakiah Darajat, dkk., mengartikan minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang”.⁸

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

Belajar menurut bahasa adalah “usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian”.⁹ Pengertian belajar menurut Slameto adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 1998), 175

⁵Ibid., 176.

⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1992), 79.

⁷I.L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), 52.

⁸Zakiah Darajat, dkk *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 133.

⁹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 965.

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁰

Menurut Gronbach yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman)”.¹¹ Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis setiawati mengartikan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.”¹² Menurut Nana Sujana:

Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.¹³

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif).

Maka dapat disimpulkan minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang sengaja yang

¹⁰Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya., 2.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 13.

¹²Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) 4.

¹³Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Balai Pustaka, 1987), 28.

akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

2. Indikator Minat Belajar

Menurut Ahmad Sairi, yang dikutip oleh E. Mulyasa indikator minat belajar ada tiga, yaitu: a. Perasaan senang, b. Perhatian siswa dan c. Keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan hal lain yang tidak diminati. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tertentu.

c. Keterlibatan Siswa

Adalah ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁴

¹⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2003), 20.

2. Unsur-unsur Minat Belajar

a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.¹⁵ Kemudian Wasti Sumanto mengungkapkan “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada semua objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.¹⁶

Aktivitas orang yang disertai dengan perhatian akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan sebagai “gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf”.¹⁷

Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali,1998), 14.

¹⁶Wasty Sumanto,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: BinaAksara, 1984), 32.

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*., 36.

ingat atau memikirkan sesuatu. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

c. **Motif**

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai “daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.¹⁸ Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.¹⁹

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar, minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

¹⁸Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1998), 73

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan.*, 32.

3. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Elizabet B. Huelock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang terkuat.
Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.
Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai contoh akan terbawa sampai hal tersebut menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.²⁰

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

²⁰Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 109-110.

minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak adanya suatu daya tarik bagi siswa tersebut, sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat, sehingga intensitas belajar siswa tersebut bertambah.

4. Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun, ulet dan tidak mudah putus asa
- 2) Mengerjakan tugas sekolah dengan baik
- 3) Percaya diri tinggi
- 4) Mengingat dan menguasai materi belajar dengan mudah
- 5) Mengkomunikasikan gagasan dengan lancar
- 6) Cepat dalam menjawab pertanyaan
- 7) Mengerjakan tugas sampai selesai
- 8) Memilikirasa penasaran yang tinggi
- 9) Banyak bertanya
- 10) Senang dengan gagasan baru²¹

Selain itu Hurlock juga mengemukakan tujuh ciri-ciri minat, ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

²¹Hurlock, Ciri-ciri minat.<http://qym7882.blogspot.com/2014/04/cirri-ciri-minat.html>. diakses, 21 April 2014

Minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.

2) Minat tergantung pada persiapan belajar.

Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Minat anak-anak maupun dewasa bergantung pada kesempatan belajar yang ada, sebagian anak kecil lingkungannya terbatas oleh rumah, minat mereka tumbuh di rumah. Dengan pertumbuhan di lingkungan sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mereka kenal.

4) Perkembangan minat mungkin terbatas.

Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama pada olah raga seperti teman sebayanya yang normal. Perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang terbatas.

5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya.

Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya menjadi sesuatu yang diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot emosional yang menyenangkan menguatkan minat.

7) Minat dan egosentris.

Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.²²

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Banyak anak dengan inteligensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam

²²Ibid.,

belajar. Oleh karena itu guru diharapkan agar menerapkan prinsip motivasi dalam mengajarnya, merangsang minat belajarnya, dan menjaga agar anak didiknya tetap memiliki motivasi dalam belajar.

Motivasi berasal dari akar kata dalam bahasa Latin yakni *movere*, yang berarti gerak atau dorongan bergerak.²³ Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu itu dapat bergerak. Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakter universal pada setiap organisme.²⁴

Mc. Donald mengatakan bahwa, "*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*"²⁵ Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi di atas, secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar

Belajar sendiri mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, sehingga belajar diartikan sebagai perubahan dalam

²³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 319.

²⁴ Ibid 320

²⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2012), 173.

perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.²⁶ Para ahli mempunyai definisi sendiri-sendiri mengenai definisi dan pengertian belajar, diantaranya:

1. James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
2. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
3. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
4. Slameto juga merumuskan pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tongkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas mengenai definisi belajar, dapat difahami bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

²⁶Ibid 45

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 12-13

Berdasarkan penjelasan dan definisi-definisi mengenai motivasi dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Selain dari kesimpulan di atas, untuk lebih jelasnya penulis juga mencantumkan pengertian motivasi belajar dari beberapa ahli diantaranya adalah:

- 1) Menurut Amier Daien Indrakusuma, “Motivasi belajar ialah kekuatan-kakuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”.²⁸
- 2) Menurut Tadjab, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.²⁹
- 3) Menurut Hamzah B. Uno, “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.³⁰

2. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan teori motivasi yang mengacu pada bukunya Hamzah B. Uno menjelaskan “hakikat motivasi belajar adalah internal dan

²⁸Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 162.

²⁹Tadjab M. A, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, 102.

³⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 22.

eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya”.

Adapun indikator yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno adalah:³¹

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M. menyebutkan “motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 4) Senang mencari dan memecahkan soal.³²

³¹Ibid 23

³²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, 83.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Terdapat dua jenis motivasi belajar, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.³³

a. Motivasi Instrinsik

Yang di maksud motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁴ Atau lebih jelasnya motivasi instrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin itu belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.³⁵

Motivasi instrinsik dalam kegiatan belajar biasanya disertai minat dan rasa senang, karena siswa menyadari bahwa dengan belajar dia akan memperkaya pengetahuannya sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 115.

³⁴Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 89.

³⁵John W. Santrock, *psikologi pendidikan* (Jakarta: kencana, 2007), 514.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³⁶ Untuk lebih jelasnya motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.³⁷

Motivasi ekstrinsik itu timbul dari orang lain atau berasal dari diri luar siswa, motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, biarpun orang lain memegang peranan dalam menimbulkan motivasi itu. Maka yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi itu pada dasarnya hanya dapat dipenuhi melalui kegiatan ataukah sebetulnya juga dapat dipenuhi dengan cara lain.

Bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain adalah:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindarkan hukuman yang diancamkan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial

³⁶Ibid., 117.

³⁷John W. Santrock, *psikologi pendidikan*, 514.

- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.³⁸

Perlu dijelaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

5. Fungsi Dan Tujuan Motivasi

a. Fungsi Motivasi

Menurut Owns secara garis besar, dalam kehidupan manusia motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu

Motivasi mengaktifkan dan menggerakkan manusia untuk berbuat sesuatu. Dengan motivasi, seseorang tergerak atau terdorong untuk berbuat sesuatu, karena itu motivasi dapat dinyatakan sebagai motor yang menimbulkan energi seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan.

2) Motivasi berfungsi untuk menentukan arah perbuatan

Perbuatan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan. Tercapainya tujuan tergantung pada kuat atau tidaknya motivasi yang mendorongnya. Apabila motivasinya kuat, maka perbuatan

³⁸Tadjab M. A, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, 104.

tersebut akan bisa sampai pada tujuan. Sebaliknya, apabila motivasinya lemah, maka kemungkinan besar perbuatan tersebut tidak akan sampai pada tujuan.

3). Motivasi berfungsi menyeleksi perbuatan

Dalam hal tertentu, seseorang sangat mungkin mempunyai beberapa tujuan. Pencapaiannya tujuan tersebut memerlukan tindakan yang harus dilakukan. Perbuatan apapun yang akan dilakukan oleh seseorang tergantung pada motivasi yang mendorong perbuatan-perbuatan tersebut. Dengan demikian perbuatan tersebut didasarkan pada motivasi-motivasi.³⁹

b. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Selain itu tujuan motivasi menurut Sudjana, dalam bukunya *Manajemen Program pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, tujuan motivasi adalah:

- 1) Tumbuhnya dorongan pada diri seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas atau kegiatan dalam upaya mencapai tujuan.

³⁹Owens, R.G., *Organizational Behavior In Education*, Prentice Hall, 1991. 187.

- 2) Bangkitnya kemauan, keinginan dan harapan pada diri pihak yang dimotivasi sehingga dapat melakukan kegiatan sebagaimana yang diinginkan oleh motivator.⁴⁰

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah bukti dari pada keberhasilan yang dapat dicapai. Menurut Poerwadarminto sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengatakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai,”⁴¹ Sedangkan menurut Abdul Qohar yang dikutip oleh Syaiful bahri Djamarah dalam buku *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, mengatakan bahwa prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”⁴² Senada pendapat di atas Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.”⁴³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah selesai dikerjakan, yang menyenangkan baik dikerjakan sendiri maupun berkelompok.

⁴⁰Sudjana, *Manajemen Program pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, Bandung, 2000) 163.

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 20.

⁴²Ibid., 20-21.

⁴³Djamarah, *Prestasi*, 21.

Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto mengatakan “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tersebut ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”⁴⁴ “ belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴⁵

Menurut Cronbach sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.⁴⁶ (belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Menurut Oemar Hamalik dalam buku metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar mengatakan bahwa “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat di fahami bahwa pengertian belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar yang berbentuk keterampilan, sikap dan konsep.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di

⁴⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 84.

⁴⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Renika Cipta, 1995), 2.

⁴⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1995), 247.

⁴⁷Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1992), 21.

sekolah yang mengangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian”.⁴⁸

Sedangkan Sutratibah Tirtonegoro ”prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada periode tertentu yang berupa nilai dalam raport.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar mengatakan bahwa “prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal)”⁵⁰.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu dan faktor ini terdiri dari :

a) Faktor Jasmani

⁴⁸Djamarah, *Prestasi*,. 24.

⁴⁹Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), 43.

⁵⁰Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi*,. 138.

(i) Kesehatan

Menurut Slameto “Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat”.⁵¹ Dengan kondisi tubuh yang kurang sehat (sakit) maka akan mengganggu proses belajar. Untuk belajar dengan baik harus menjaga kesehatan dengan baik pula dan teratur.

(ii) Cacat tubuh

Menurut Slameto “cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan”.⁵²

b) Faktor psikologis

Menurut Slameto :

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam diri tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Faktor ini terbagi dalam :

1). Intelegensi

J. P Chaplin merumuskan intelegensi sebagai berikut :

- (a). *The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively*
- (b). *The ability to utilize abstract effectively*
- (c). *The ability to grasp relationship and to learn quickly.*

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang

⁵¹Slameto, *Belajar.*, 2.

⁵²Slameto, *Belajar* ., 55.

abstrak secara efektif dan kemampuan untuk mamahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Menurut M. Dalyono yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Psikologi belajar menyatakan bahwa : “seorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar seperti lambat berpikir, sehingga prestasinya pun rendah”.⁵³

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa dengan mengusahakan pelajaran sesuai dengan hobi atau bakat. Dengan perhatian yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik. Sebab tidak merasa bosan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Minat

Menurut W. S Winkel dalam buku Psikologi pengajaran “minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap”.⁵⁴ Untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan

⁵³Djamarah, *Psikologi*, 160.

⁵⁴W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Gramedia, 1999), 188.

merasa senang mempelajari materi itu maka dengan minat belajar yang baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Jadi apabila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta dan cita-cita maupun dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

4) Bakat

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru mengatakan “bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar”.⁵⁵ Oleh karenanya Sebagai seorang guru yang cakap, hendaknya memperhatikan bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa. Sehingga mampu untuk mengembangkan bakat siswa tersebut dengan baik dan terarah.

5) Motivasi

Menurut Noehi Nasutioan yang dikutip oleh Djamarah dalam buku Psikologi belajar menyebutkan motivasi adalah “kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan

⁵⁵Muhibbin Syah, *Psikologi*,. 135-136.

sesuatu”.⁵⁶ Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Jadi kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

6) Kematangan

Menerut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengatakan “kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan”.⁵⁷ Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi. Kesiapan ini masih terkait dengan kematangan. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Jadi kesiapan dari dalam diri siswa dalam belajar akan menjadi hasil belajar yang lebih baik.

⁵⁶Djamarah, *Psikologi*, 166.

⁵⁷Slameto, *Belajar*, 58.

b) Faktor kelelahan

Menurut Slameto faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Kelelahan jasmani

Hal ini ditandai dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah kurang lancar.

2. Kelelahan rohani

Kelelahan rohani ini ditandai dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.⁵⁸

2. Faktor ekstern

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang termasuk faktor keluarga yaitu :

1). Cara orang tua mendidik anak

Cara didik orang tua terhadap anak-anaknya berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Apabila orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono “cara didik orang tua yang otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak, sehingga anak tidak tenang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya sampai lupa belajar”.⁵⁹ Alangkah baiknya apabila orang tua mendidik sang anak dengan

⁵⁸Slameto, Belajar,. 59.

⁵⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka cipta, 1991), 81.

cara yang tepat karena kita ketahui bahwasannya keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak-anaknya.

2). Relasi antar anggota keluarga

Menurut Slameto “relasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah relasi antar anak dengan orang tua serta anak dengan anggota keluarga yang lain. Relasi ini masih terkait erat dengan cara orang tua mendidik”.⁶⁰ Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak memerlukan suatu hubungan yang harmonis dalam artian penuh pengertian, penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman yang akan mensukseskan kelancaran belajar anak.

3). Suasana rumah

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya resepsi, pesta serta rumah yang bising dengan suara radio, TV dapat mengganggu belajar anak. Jadi keluarga harus dapat menciptakan suasana rumah yang menyenangkan, tentram, damai dan harmonis agar anak betah tinggal dirumah sehingga dapat belajar dengan baik.

4). Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono “keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak karena dalam proses belajar diperlukan biaya yang jumlahnya tidak

⁶⁰Slameto, Belajar,. 62.

sedikit.”⁶¹ Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan, minum juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar meja, kursi. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5). Pengertian orang tua

Dalam belajar anak memerlukan pengertian dan dorongan dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Lemahnya semangat anak-anak dalam belajar akan sedikit berkurang dengan adanya dorongan belajar dari orang tua. Pengertian dari orang tua ini akan sangat membantu belajar anak.

6). Latar belakang kebudayaan

Menurut Slameto “tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarganya mempengaruhi sikap anak dalam belajar”.⁶² Sebagai orang tua perlu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor sekolah

Faktor-faktor dari sekolah ini mencakup :

1. Guru berperan penting sekali dalam keseluruhan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini guru harus mampu untuk mengendalikan kelas yang dipegangnya.

⁶¹Ahmadi dan Supriyono, Psikologi., 83.

⁶²Slameto, *Belajar.*, 64.

Adapun yang harus diperhatikan sebagai seorang guru adalah sebagai berikut :

a) Kepribadian guru yang mencakup

(1) Nilai-nilai kehidupan sebagai manusia guru berpegang pada nilai-nilai tertentu, yang akan menampakkan diri dalam pembicaraan dan tingkah laku di dalam kelas. Karenanya sebagai seorang guru harus memiliki penghayatan nilai-nilai kehidupan dengan baik, sehingga tercermin baik pula dalam pembicaraan serta tingkah laku sehari-hari.

(2) Motivasi kerja

Apakah seorang guru bekerja terutama untuk mendapatkan penghasilan semaksimal mungkin ataukah untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran bagi perkembangan generasi muda. Pasti akan mewarnai tingkah laku guru itu, entah hal itu disadari atau tidak.⁶³ Guru yang hanya mementingkan pendapatan akan berpandangan bahwa sekolah hanya sebagai sarana penunjang kesejahteraan semata. Namun berbeda dengan guru yang memandang profesinya sebagai sumber kepuasan pribadi, walaupun tidak terlepas dari tantangan, guru akan rela untuk

⁶³W. S Winkel, *Psikologi*, 196.

mengorbankan waktu dan tenaga demi meningkatkan profesionalnya dalam mengajar siswa-siswanya.

(3). Metode mengajar

Menurut Slameto dalam buku *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* mengatakan “guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru , yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi agar tidak menimbulkan kebosanan siswa.”⁶⁴ Maka metode mengajar guru harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

c. Faktor Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.⁶⁵

⁶⁴Slameto, *Belajar.*, 65.

⁶⁵Sunartombs, *Pengertian Prestasi Belajar*, [http://sunartombs.wordpress.com /2009/01/05 /pengertian-prestasi-belajar/](http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/) , diakses 15 Maret 2014

Masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

1. Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah dan komik. Hal ini juga memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajar siswa. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek pula terhadap siswa jika tidak kontrol dan tidak ada pembinaan dari orang tua, pasti semangat belajarnya menurun.⁶⁶

2. Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap dirinya, begitu pula sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Jadi Siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

3. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa, masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri akan berpengaruh jelek terhadap

⁶⁶Slameto, *Belajar.*, 70.

anak.⁶⁷ Akibatnya belajar siswa terganggu bahkan akan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula tertuju pada pelajaran menjadi berpindah kepada perbuatan-perbuatan yang dilakukan orang-orang sekitarnya yang tidak baik tadi.

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat belajar. Minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar matematika. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasab bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Sejalan dengan itu Sriyanti mengemukakan bahwa minat mengakibatkan seseorang rela meluangkan waktu lebih banyak terhadap hal yang diminati. Minat bahkan membuat seseorang rela mengeluarkan biaya, tenaga demi minatnya tersebut. Minat terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak, karena itu ia rela meluangkan waktu untuk pelajaran tersebut. Setelah minat dibangkitkan untuk sesuatu mata pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam mata pelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasainya. Suksesnya

⁶⁷Slameto, *Belajar.*, 64.

hasil belajar dapat menambah minat belajar, dan hal itu dapat diteruskannya sepanjang kehidupan.

Selanjutnya Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi Belajar Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang kuat akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar matematika. Menurut Djamarah dan Zain (2002: 182) motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pelajaran berlangsung. Sejalan dengan Kasijan (1984: 359) motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Anak-anak pada masa-masa

permulaan sekolah dapat distimuli untuk perbuatan pekerjaan-pekerjaan yang baik melalui pujian-pujian dari guru, menampilkannya sebagai juara atau dengan memberikan hadiah-hadiah yang bersifat kebetulan. Motivasi untuk anak-anak belum cukup memberi kekuatan dalam menguasai bahan-bahan pelajaran, seperti dalam menerima perhatian-perhatian tertentu. Anak makin tumbuh menjadi lebih tua, motivasi-motivasi yang ada padanya makin berpengaruh di dalam belajarnya.

Sriyanti (2009: 8) dengan motif yang kuat anak mempunyai banyak tenaga yang mendorong belajar, sehingga aktivitas belajarnya lebih bertahan lama. Motivasi yang lemah membuat kemauan belajar anak mudah luntur, karena itu perlu dipupuk, diupayakan oleh pendidik. Motivasi yang kuat adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak atau disebut motif intrinsik. Motif ekstrinsik yaitu motif yang bersumber dari luar. Motif intrinsik terjadi terjadi bila seseorang belajar karena ingin mendapat kepintaran, ingin memperoleh ilmu bukan terdorong faktor lain. Sedangkan motif ekstrinsik Nampak dari seseorang yang mau kuliah karena takut absensinya kurang, karena ingin ketemu teman dan sebagainya.

Selanjutnya Uno (2007: 27) mengatakan bahwa prestasi belajar anak itu rendah karena motivasi belajarnya kurang, itu berarti bahwa anak itu kurang mampu menjelmakan kekuatan yang dimilikinya secara potensial menjadi perbuatan belajar. Ucapan itu dapat pula berarti bahwa lingkungannya kurang berusaha untuk menguatkan atau mengerahkan tenaga potensial itu menjadi perbuatan yang aktual.

Motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa karena bila siswa tidak mempunyai motivasi untuk mata pelajaran Matematika yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi terhadap pelajaran Matematika akan senang belajar sehingga dapat berhasil dalam pelajaran Matematika.

3. Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Belajar Siswa

Minat belajar merupakan keinginan yang tinggi atau rasa ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu ilmu atau perubahan perubahan keterampilan, nilai, sikap yang dalam hal ini disebut dengan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar, pada umumnya merasa senang/bahagia dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Adanya minat belajar ini juga membuat siswa menjadi gigih dalam belajar, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta fokus dalam kegiatan belajar. Sementara itu, adanya motivasi belajar dapat membuat mahasiswa menjalani aktivitas belajarnya dengan tekun, semangat, dan anatusias.

Sementara itu, adanya motivasi belajar dapat membuat mahasiswa menjalani aktivitas belajarnya dengan tekun, semangat, dan anatusias. Seseorang yang memberikan usaha terbaiknya dalam mengerjakan sesuatu maka dia akan mendapatkan prestasi yang bagus untuk apa yang dia kerjakan. Begitu pula dengan belajar, jika seserorang tersebut gigih dalam belajar, aktif

dalam belajar, tekun dalam belajar apalagi dilakukan dengan rasa senang maka tidak mustahil jika ia mampu mendapatkan Prestasi Belajar yang optimal.

Prestasi merupakan hasil dari sesuatu yang dikerjakan dengan kata lain prestasi belajar juga merupakan hasil dari kegiatan belajar seseorang. Sudah merupakan ketetapan umum bahwa seseorang yang memberikan usaha terbaiknya dalam mengerjakan sesuatu maka dia akan mendapatkan prestasi yang bagus untuk apa yang dia kerjakan. Begitu pula dengan belajar, jika seseorang gigih dalam belajar, aktif dalam belajar, tekun dalam belajar apalagi dilakukan dengan rasa senang maka tidak mustahil jika ia mampu mendapatkan Prestasi Belajar yang optimal.

Seperti yang dijelaskan Slameto dalam teorinya bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar atau prestasi belajar siswa, Abraham Maslow juga mengatakan selain adanya faktor ekstern, ada pula faktor intern yang mempengaruhi pola belajar siswa, yakni motivasi belajarnya.

Adanya pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi sudah dibuktikan oleh penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti penelitian dari Emma Candra Ken Rahajeng salah seorang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penelitiannya,⁶⁸ Emma Candra Ken Rahajeng yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Menjadi Guru Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Negeri Yogyakarta" menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa prodi Pendidikan akuntansi Universitas Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis penelitiannya yang menunjukkan besar $t_{hitung} 3,83 > t_{tabel} 1,66$ pada taraf signifikansi 5%.

⁶⁸Repository UNY., hasil penelitian Emma Candra K. H.